

**PENGARUH NILAI INDIVIDU TERHADAP PERSEPSI INTENSITAS MORAL
(Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi UNIMMA)**

Dian Ekhananto¹, Edy Suprianto²

¹ Magister Akuntansi, Universitas Islam Sultan Agung

E-mail: 21402200024@std.unissula.ac.id

² Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

E-mail: edysuprianto@unissula.ac.id

Abstract

Personal or individual values are fundamental beliefs that explain a person's mode of behavior or hope for a better end state so that the action becomes a personal and social preference over other modes of behavior or actions that are opposite. Values are criteria in the daily lives of individuals in social life in formulating preferences and selecting available alternative options. Individual values have an important function in making decisions. The research aims to evaluate individual values regarding the ability to explain differences in perceptions of moral intensity when moral behavior is faced with the same problem. This research using primary data used a total of 100 accounting students at the Muhammadiyah University of Magelang as respondents. The sampling method was purposive sampling of accounting students who were actively studying and had completed auditing I courses or students in semesters VII-IX. Of the 100 respondents, only 98 questionnaires were processed and the remainder were not returned. Hypothesis testing regarding the influence of individual values or norms on perceptions of moral intensity is used, namely multiple regression analysis. Multiple regression testing provides empirical evidence that there is a significant influence related to personal values (individual values, social values of society, and moral values) partially in a perception of moral intensity.

Keywords: Moral Intensity, Perseption and Individual Value

1. PENDAHULUAN

Etika merupakan konsep yang mendasar dan fundamental bagi berbagai jenis disiplin ilmu. Salah satu profesi yang menerapkan etika adalah profesi akuntan, selalu menggunakan perilaku etis dalam pengambilan keputusan. Dalam perkembangannya, para akuntan menarik perhatian banyak pihak. Dari berbagai macam kalangan praktisi maupun masyarakat menyoroti perilaku etis akuntan. Peranan seorang akuntan semakin penting seiring upaya mewujudkan *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan organisasi perusahaan. Sikap profesionalisme dalam salah satu dari berbagai profesi memiliki tiga faktor utama yang dianggap menjadi perhatian dan terkandung didalam setiap profesi, yaitu berkeahlian, memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas, dan memiliki karakter (Machfoedz, 2017).

Problematika mengenai etika profesi akuntan Indonesia menjadi semakin berkembang dengan semakin bertambahnya pelanggaran-pelanggaran mengenai kode etik profesi, yang telah dilakukan oleh orang dengan profesi akuntan publik, maupun akuntan intern, dan bahkan akuntan pemerintah (Nugrahaningsih, 2015). Profesi akuntan sangat erat kaitannya dengan etika bisnis yang memerlukan pengetahuan, pemahaman serta penerapan kode etik profesi seorang akuntan dalam etika berbisnis (Nugrahaningsih, 2015). Contohnya seorang akademisi menerbitkan jurnal bukan murni tulisan atau penelitian dirinya, seperti yang diberitakan beberapa waktu lalu.

Etika menjadi perhatian masyarakat Indonesia, terjadinya degradasi moral di kalangan praktisi maupun akademisi. Tindakan korupsi dan penyelewengan anggaran misalnya, otomatis merupakan pelanggaran terhadap etika. Nugrahaningsih (2015) menyebutkan profesionalisme profesi mensyaratkan tiga hal utama harus dimiliki oleh setiap anggota profesi, yaitu keahlian, berpengetahuan dan berkarakter. Karakter menunjukkan personality seorang profesional, diantaranya diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya.

Pendidikan etika dapat dianggap memegang pengaruh dan fungsi penting dalam berkembangnya profesi salah satu di antara akuntansi sebagai bidangnya. Dimulai tahun 1986 melalui *Bedford Committee* sebagai media dari *the American Accounting Association (AAA)* menyampaikan perlunya studi lanjut mengenai permasalahan-permasalahan terkait etika (*ethical issues*) di kalangan pendidikan akuntansi. Melalui meningkatnya tekanan terhadap pemahaman etika inilah yang kemudian memunculkan literatur yang mempelajari lebih lanjut mengenai pemahaman etika. Sikap profesionalismenya, bagaimana jalan pikiran seseorang yang berdasarkan etika sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Banyak yang mempelajari pembuatan keputusan etis oleh akuntan dan auditor dengan menggunakan *Defining Issues Test* guna mengevaluasi tingkat pertimbangan moral dari subjek, sebuah variabel dari proses pembuatan keputusan etis (Wright dkk, 2011).

Profesi akuntan di Indonesia sekarang menghadapi tantangan yang semakin berat. Tantangan tersebut adalah berikut ini. Pertama, WTO, GATT, dan GATS tidak hanya merundingkan masalah perdagangan komoditi riil, namun juga sektor jasa. Kedua, akan diberlakukannya perdagangan bebas diantara negara-negara di kawasan Asia-Pisifik dalam rangka kerjasama ekonomi APEC pada tahun 2010 bagi negara maju dan pada tahun 2020 bagi negara berkembang, termasuk Indonesia. Ketiga, diberlakukannya perdagangan bebas diantara negara-negara di kawasan ASEAN, yaitu AFTA (Machfoedz, 2017).

Dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis seorang akuntan. Oleh sebab itu, pemahaman seorang calon akuntan (mahasiswa akuntansi) sangat diperlukan dalam hal etika dan keberadaan pendidikan etika ini juga memiliki peranan penting dalam perkembangan profesi akuntan di Indonesia. Mata kuliah yang mengandung muatan etika tidak terlepas dari misi yang telah dimiliki oleh pendidikan tinggi akuntansi sebagai subsistem pendidikan tinggi, tetapi pendidikan tinggi akuntansi juga bertanggung jawab pada pengajaran ilmu pengetahuan yang menyangkut tentang etika yang harus dimiliki oleh mahasiswanya dan agar mahasiswanya mempunyai kepribadian (*personality*) yang utuh sebagai calon akuntan yang professional.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini meneliti tentang akuntansi keperilakuan dilihat dari cerminan perilaku etis kelompok mahasiswa akuntansi dilihat dari nilai individu terhadap intensitas moral. Dimana moralitas ini, nantinya menjadi dasar dalam pengembangan etika profesi sebagai calon atau seorang akuntan kelak.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian yang diajukan adalah mahasiswa jurusan akuntansi dari Universitas Muhammadiyah Magelang semester VII-IX, mahasiswa semester VII-IX dipastikan telah menerima materi etika dan memahami konsep dari pembelajaran etika dalam pengambilan suatu keputusan. Kriteria sampel penelitian yaitu (a) mahasiswa jurusan akuntansi S1 di Universitas Muhammadiyah Magelang; (b) mahasiswa semester VII-IX yang pernah mengambil mata kuliah auditing I, karena pada matakuliah tersebut diajarkan etika profesi akuntan. Jumlah sampel yang diambil 100 responden menggunakan purposive sampling, namun yang dapat diolah hanya 98 kuesioner karena tidak dikembalikan.

Jenis dan Sumber Data

Data penelitian yang digunakan merupakan data primer yang langsung diambil dari sumber asli yang dikolektif dengan kuesioner langsung menggunakan *skala Likert*. Isi dari data ini adalah indikator mengenai nilai-nilai individual yang dianut oleh mahasiswa akuntansi dan persepsi atas intensitas moral.

Metode Pengumpulan Data

Data dihimpun dari pengumpulan kuesioner yang diserahkan langsung pada mahasiswa responden melalui perantara dosen pengajar. Dosen pengajar membagikan kuesioner setelah mahasiswa menyelesaikan ujian akhir semester sehingga keaslian dari hasil kuesioner tidak diragukan lagi.

Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Ghozali, 2003)

Analisa Regresi

Metode analisis data menggunakan analisis statistika regresi berganda yang dapat mengetahui besar pengaruh dari suatu perubahan suatu variabel terhadap variabel yang lain yang saling berhubungan untuk menguji model intensitas moral yang dapat digambarkan dengan rumusan pola sebagai berikut:

$$IM = \beta_0 + \beta_1 NP + \beta_2 NS + \beta_3 NM + e$$

Keterangan:

IM= Intensitas Moral

NP= Nilai Personal

NS= Nilai Sosial

NM= Nilai Moral

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu

Dari rumusan diperoleh bahwa koefisien regresi kecuali variabel Nilai Personal yang bertanda positif, variabel lain bertanda negatif. Guna menentukan variabel berpengaruh yang paling dominan dapat diamati dengan cara melihat nilai koefisien standardized dari model regresi. Dalam hal ini diperoleh bahwa variabel Nilai Personal yang dianggap variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap Intensitas Moral yang dibuktikan dengan nilai koefisien standardized sebesar 0,311 yang paling besar diantara variabel lainnya.

Dalam menguji keberartian model regresi tiap variabel secara parsial dapat menggunakan model uji t. Penjelasan pengujian masing-masing variabel secara parsial dan simultan akan dibahas berikut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Pengujian hipotesis oleh peneliti dilakukan menggunakan cara uji secara simultan dan pengujian parsial. Masing-masing uji dijelaskan dalam penyajian berikut ini.

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

		Nilai Personal	Nilai Sosial	Nilai Moral	Intensitas Moral
Nilai Personal	Pearson Correlation	1	.508(**)	-.176	.276(**)
	Sig. (2-tailed)		.000	.083	.006
	N	98	98	98	98
Nilai Sosial	Pearson Correlation	.508(**)	1	.087	.083
	Sig. (2-tailed)		.000	.394	.419
	N	98	98	98	98
Nilai Moral	Pearson Correlation	-.176	.087	1	-.075
	Sig. (2-tailed)	.083	.394	.000	.465
	N	98	98	98	98
Intensitas Moral	Pearson Correlation	.276(**)	.083	-.075	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.419	.465	.000
	N	98	98	98	98

** Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

Uji validitas digunakan untuk mengukur salah sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, satu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2003). Dari tabel pengujian validitas terlihat bahwa korelasi antar masing-masing variabel indikator menunjukkan hanya variabel nilai personal yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hanya variabel nilai personal yang memiliki indikator pertanyaan yang berpengaruh, sedangkan dua variabel lainnya nilai sosial dan nilai moral tidak berpengaruh.

Regresi

Tabel 2. Uji Regresi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	674.985	3	224.995	2.752	.047(a)
	Residual	7684.974	94	81.755		
	Total	8359.959	97			

a. Predictors: (Constant), Nilai Moral, Nilai Sosial, dan Nilai Personal

b. Dependent Variable: Intensitas Moral

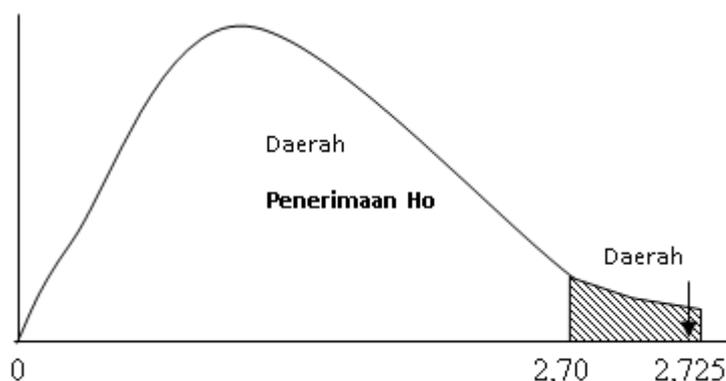
Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk menjelaskan besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pemberian nilai koefisien determinasi dapat menggunakan adjusted R square. Dari hasil perhitungan program SPSS versi 12 dihitung bahwa koefisien determinasi (adjusted R²) yang diperoleh sebesar 0,051. Dimana hasilnya menerangkan variabel Nilai Personal, Nilai Sosial dan Nilai Moral dapat menjelaskan 5,1 persen variasi Intensitas Moral. Kemudian sisanya 94,9 persen lainnya ditunjukkan oleh variabel yang lainnya yang tidak dihitung dalam model analisis penelitian ini.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis F dapat membuktikan variabel independen (Nilai Personal, Nilai Sosial, dan Nilai Moral) bersamaan secara simultan mempengaruhi secara signifikan baik berpengaruh positif maupun mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependennya (Intensitas Moral) dilakukan dengan menggunakan uji F.

Menurut perhitungan statistik menghasilkan nilai F sebesar 2,257 dan tingkat signifikansi 0,047. Apabila diperhatikan dari nilai signifikansi F dapat diperoleh nilai F tabel dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 98-3-1=94$ adalah 2,70. Nilai F hasil hitung (2,257) < F tabel (2,70). Memiliki arti secara bersama-sama Nilai Personal, Nilai Sosial, dan Nilai Moral mempengaruhi secara signifikan terhadap Intensitas Moral. Gambar 1 pengujian uji F adalah sebagai berikut:



Gambar 1

Pengujian Hipotesis Variabel Bebas Secara Bersama-Sama Dengan Variabel Intensitas Moral

Pegujian Secara Parsial (Uji t)

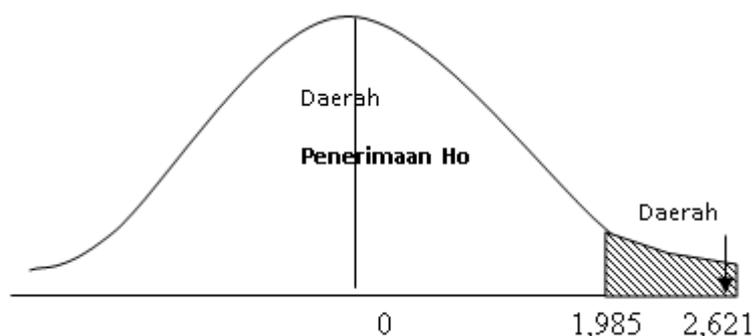
Pengujian parsial sebagai bentuk uji pengaruh tiap variabel yang menggunakan asumsi kondisi variabel lain adalah konstan. Uji yang digunakan guna menandai bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Intensitas Moral). Hasil perhitungan dari pengujian parsial adalah sebagai berikut:

Uji Hipotesis Nilai Personal

Ho: $\beta_1 = 0$, Nilai personal tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensitas moral.

Ha: $\beta_1 > 0$, Nilai personal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensitas moral.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS menghasilkan nilai untuk variabel Nilai Personal diperoleh nilai t hitung = 2,621 dengan tingkat signifikansi 0,010. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai t tabel dengan $df = 98-3-1=94$ adalah sebesar 1,985. Dengan demikian diperoleh t hitung (2,621) > t tabel (1,985) sehingga Hipotesis nol ditolak dan menerima Ha. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Nilai Personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensitas Moral. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa nilai personal dapat membedakan secara signifikan terhadap intensitas moral tidak dapat ditolak atau Hipotesis 1 diterima. Pengujian antara variabel nilai personal dengan variabel intensitas moral secara grafis di lihat dalam Gambar berikut:



Gambar 2

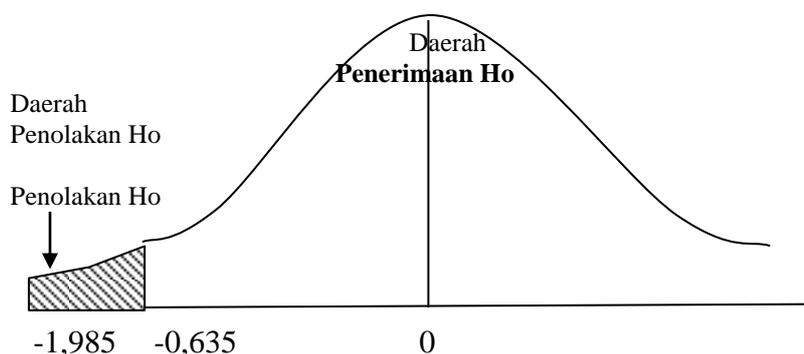
Pengujian Hipotesis Antara Variabel Nilai Personal Dengan Variabel Intensitas Moral

Uji Hipotesis Nilai Sosial

Ho: $\beta_2 = 0$, Nilai sosial tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensitas moral.

Ha: $\beta_2 > 0$, Nilai sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensitas moral.

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel Nilai Personal diperoleh nilai t hitung = -0,635 dengan tingkat signifikansi 0,527. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai t tabel dengan $df = 98-3-1=94$ untuk sisi kiri adalah sebesar (-1,985). Dengan demikian diperoleh t hitung (-0,635) > t tabel (-1,985) sehingga Ho ditolak dan menerima Ha. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Nilai Sosial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Intensitas Moral atau dengan kata lain hipotesis 2 diterima. Pengujian antara variabel nilai sosial dengan variabel intensitas moral secara grafis dapat di lihat dalam Gambar berikut:



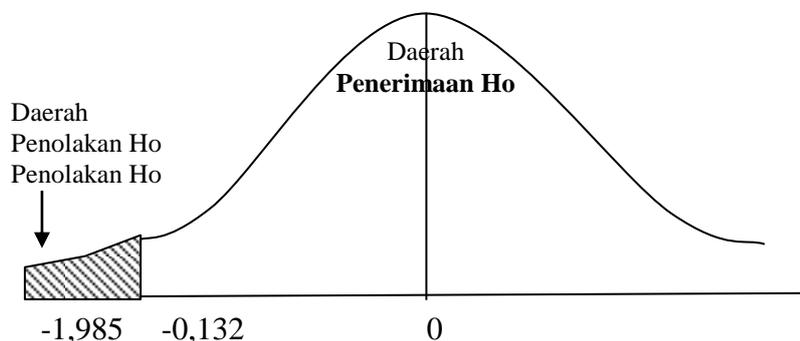
Gambar 3

Pengujian Hipotesis Antara Variabel Nilai Sosial Dengan Variabel Intensitas Moral

Uji Hipotesis Nilai Moral

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel Nilai Moral diperoleh nilai t hitung = -0,132 dengan tingkat signifikansi 0,896. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai t tabel dengan $df = 98-3-1=94$ untuk sisi kiri adalah sebesar (-1,985). Dengan demikian diperoleh t hitung (-0,132) > t tabel (-1,985) sehingga Ho

ditolak dan menerima H_a . Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Nilai Moral berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Intensitas Moral atau hipotesis 3 diterima. Pengujian antara variabel nilai moral dengan variabel intensitas moral secara grafis dapat di lihat dalam Gambar berikut:



Gambar 4
Pengujian Hipotesis Antara Variabel Nilai Moral
Dengan Variabel Intensitas Moral

Residuals Statistics

Tabel 3. Residuals Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	20.1639	32.2924	24.9796	2.63792	98
Std. Predicted Value	-1.826	2.772	.000	1.000	98
Standard Error of Predicted Value	.963	4.571	1.719	.622	98
Adjusted Predicted Value	19.9464	32.8365	24.9815	2.67566	98
Residual	-14.10577	46.89052	.00000	8.90093	98
Std. Residual	-1.560	5.186	.00	.984	98
Stud. Residual	-1.629	5.284	.00	1.010	98
Deleted Residual	-15.38016	48.68657	-.00192	9.38328	98
Stud. Deleted Residual	-1.644	6.269	.016	1.090	98
Mahal. Distance	.111	23.795	2.969	3.470	98
Cook's Distance	.000	.507	.014	.058	98
Centered Leverage Value	.001	.245	.031	.036	98

**Dependent Variable:* Intensitas Moral

Pembahasan

Berdasar uji statistik digambarkan bahwa secara simultan Nilai Moral, Nilai Personal dan Nilai Sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Intensitas Moral. Namun secara parsial Nilai Moral dan Nilai Sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Intensitas Moral.

- H1 Menyimpulkan bahwa Nilai Personal sebagai variabel Nilai Individual sebagai proksi terhadap Intensitas Moral terbukti berpengaruh secara signifikan. Hal ini disebabkan pelaku moral yang lebih terpusat pada orang atau disebut personal lebih memperhatikan terhadap besarnya dampak bagi diri sendiri dibanding dampak terhadap masyarakat (Gail.B.W, 1997).
- H2 Menyimpulkan bahwa secara parsial Nilai Sosial berpengaruh positif sebagai proksi terhadap Intensitas Moral tidak terbukti, karena individu dengan nilai terminal yang terpusat pada masyarakat yang kuat bisa jadi lebih menekankan terhadap dampak

sosial dari masalah etis tersebut. Hal ini juga mengikuti bahwa semakin kuat preferensi terhadap nilai yang terpusat pada masyarakat, maka semakin besar intensitas moral yang dirasakan dari masalah yang mempengaruhi orang lain: besaran, kesiapan temporal, dan kedekatan dampak sosial dari masalah tersebut menjadi semakin menonjol (Gail.B.W, 1997).

- H3 Menyimpulkan bahwa Nilai Moral juga secara parsial tidak signifikan berpengaruh positif sebagai proksi terhadap Intensitas Moral. Nilai instrumental moral lebih menekankan bekerjasama dengan orang lain demi meraih tujuan bersama. Melalui proses ini, individual diukur dengan nilai moral yang tinggi akan cenderung untuk melihat bagaimana dampak dari sebuah tindakan mempengaruhi orang lain dan menekankan dampak tersebut. Dimana memungkinkan dapat melihat etis atau tidaknya masalah tersebut. Pengaruh nilai instrumental yaitu kompetensi dan nilai moral dimana preferensi terhadap nilai moral membuat tekanan lebih pada hubungan interpersonal untuk meraih kondisi yang diinginkan yaitu melalui kreatifitas atau intelegensi individual (Gail.B.W, 1997).

Penelitian sebelumnya (Wright et al), mengemukakan bahwa intensitas moral yang dirasakan dari suatu masalah atau persoalan adalah factor yang penting dari kecakapan subyek untuk mengakui sebuah persoalan sebagai dimensi etika. Nilai, diukur dengan menggunakan RVS, dibagi antara keberadaan (terminal) yang cukup penting dan model perilaku (intrumental). Hasil mengindikasikan bahwa sistem nilai individual mempengaruhi persepsi mereka tentang dimensi etika hanya diantara individu dengan intensitas moral rendah.

4. KESIMPULAN

Pada penelitian ini menguji hubungan antara nilai individual yang diproksi dengan intensitas moral. Dilakukan uji kepada hipotesis melalui cara model Analisis Regresi terhadap data kuesioner yang diambil dari mahasiswa semester VII-IX Universitas Muhammadiyah Magelang. Sampel diambil secara purposive dan diperoleh 98 yang memenuhi kriteria bahwa telah menerima pelajaran etika dan memahami konsep etika dalam pengambilan suatu keputusan.

Diambil kesimpulan bahwa Nilai Moral dan Nilai Sosial berpengaruh positif terhadap Intensitas Moral tidak terbukti. Akan tetapi Nilai Personal berpengaruh negatif terhadap Intensitas Moral terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Syukuri, 2002, "Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Profesi Akuntansi Publik: Sebuah Studi Empiris". MRAAI. Vol 2 No.1.
- Amir Ahmadi Yusuf. 1996. Auditing Pendekatan terpadu. Terjemahan dari Arena dan Loebbecke 1994. Salemba 4.
- Cherlinton, David J.1994. "Organization Behavior The Management of Individual and Organizational Performance". Boston. Ally and Balon.
- Domodar Gujarati. 1999, Ekonometrika Dasar. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Fakultas Ekonomi, 2003. Buku Pedoman Pentusunan Skripsi dan Ujian Akhir Program Sarjana (Strata Satu). Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.

- Giacomino, Don, 1992. Ethical Perception of Accounting Major and Other Business Major: An Emperianl Study”. Accounting Educators Jurnal 4 (21):1-26
- Hadi Pramono, 2006, Pengaruh Nilai-nilai Individual terhadap Persepsi Intensitas Moral: Study Empiris terhadap Mahasiswa Akutansi Di Jawa Tengah. Tesis Program Pasca Sarjana Master of Science Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Hikmah, 2002 Pengujian Perbedaan Nilai-nilai Personal menurut Persepsi Akuntan Publik dan Mahasiswa Akuntansi Tesis Program Pasca Sarjana Master of Science Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta, Indonesia
- Imam Ghozali, 2003, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Indrianto, N dan Bambang, S. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi Pertama, BPFE
- Ludigno, Unti dan M, Machfoed,1999, “Persepsi Akuntan dan Mahasiswa tentang Etika Bisnis’. Jurnal riset Akuntansi Indonesia. Vol.2. No. 1:1-9
- Nanik Sri Utaminingsih. 2004. “Pengujian Nilai-nilai Personal Menurut Persepsi Akuntan Publik Berdasarkan Karakteristik Personal dan Hiraki Jabatan”. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol.11.No1: 4-58
- Nystrom, P. C. 1990. “Differences in Moral Values between Corporation”. Journal of Busines Ethics. 9:971-979.
- Noor Hamid, U.Dkk. 2005. “Analisis Perbedaan Faktor-faktor individual terhadap persepsi Perilaku Etis Mahasiswa: Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi dan Manajemen di Perguruan Tinggi Se- Keresidenan Serakarta”. Jurnal Akuntansi dan Auditing. Vol1. No.2 :162-180.
- Nugrahaningsih, Putri. 2005. “Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi terhadap Peran Faktor-faktor Individual: Locus of Control, lama pengalaman kerja, gender, dan equity sensitivity). SNA VIII, Solo
- Robins, Stephen P, 2003, Perilaku Organisasi. PT Indeks, Jakarta
- Sekaran, Uma. 1999. “Research Methods for Business: A Skill-Building Approach”. Edisi ketiga, Wiley.
- Singih, Santoso. 2000. Latihan SPSS Statistik Parametrik, Jakarta: Elex Media Komputido.
- Suharsini, Arikunto. 1993. Prosedur Penelitian. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Kedua. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka.

Undang-undang Republik Indonesia No2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1993. Seri Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia 1985-1993. Penerbit PT Wira karna Waskitha Jakarta, hal.191-1999.

Usman A., dan Nufus H., "Pengaruh Intensitas Moral dan Etika Persepsian Terhadap Intensi Keperilakuan Terkait Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Pupuk Iskandar Muda Aceh Utara", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.5 No.2 Agustus 2017.

Zaenal. Mustafa EQ. 1995. Pengantar Statistik Terapan untuk Ekonomi. BP FEUII, Yogyakarta.